

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* terhadap aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa dalam Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4 di kelas IV SDN 1 Anjatan Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dalam Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4 di kelas IV SDN 1 Anjatan Utara pada siklus I dengan persentase 59,72% (Baik) dan pada siklus II dengan persentase 93,05% (Baik) yaitu pada siklus II guru mengalami peningkatan dalam mengelola pembelajaran di kelas dilihat dari nilai rata-ratanya.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dalam Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4 di kelas IV SDN 1 Anjatan Utara nilai persentase rata-rata pada siklus I yaitu 40,10% (Cukup) dan pada siklus II nilai persentase rata-rata mencapai 76,44% (Sangat Baik). Oleh karena itu, pada siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan.
3. Hasil belajar siswa dalam Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4 dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dengan nilai persentase 50% sementara yang tidak tuntas 18 siswa dengan persentase 50% belum mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Sementara siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai

ketuntasan belajar secara klasikal adalah 32 siswa dengan persentase 89% sedangkan 4 siswa dengan nilai persentase 11% belum mencapai ketuntasan belajar. Namun dengan demikian angka ini sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh SDN 1 Anjatan Utara yaitu 70. Oleh karena itu, hasil belajar siswa Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4 di kelas IV.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari kajian teori dan hasil penelitian, dapat diajukan implikasi yang berguna dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 3 dan 4 baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pembelajaran Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* siswa dapat lebih aktif terutama pada saat tanya jawab, memiliki keberanian dalam menjawab dan mempresentasikan pada proses pembelajaran, saling bekerjasama dengan teman, dan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku kelas V SDN 1 Anjatan Utara khususnya pada materi “keragaman rumah adat dan pakaian adat di Indonesia”.

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam

Niken Ayundah Putri, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian tindakan kelas ini, adanya peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yang dilakukan pada akhir setiap siklusnya dengan mengadakan evaluasi. Dibandingkan dengan tes awal sebelum dilakukannya tindakan. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang ada, peneliti menguraikan rekomendasi dengan adanya hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, oleh karena itu peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Perlu adanya dukungan untuk guru dalam hal sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, menarik, dan membantu siswa untuk memiliki percaya diri dalam proses pembelajaran. Salah satu penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model dan metode pembelajaran, salah satunya dengan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*.

2. Bagi Guru

Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran di kelas. Dikarenakan semakin bervariasi dalam mengajar dan menciptakan situasi proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran lebih mudah dipahami, siswa tidak merasa bosan, membuat siswa menjadi lebih aktif, siswa juga dapat belajar bekerja sama dengan temannya. Pada prosesnya guru hendaknya selalu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga hasil belajar siswa semakin baik setiap pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dapat diterapkan pada mata pelajaran lain. Karena dengan

menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dapat membantu hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* lebih baik lagi.